

THE RELATIONSHIP BETWEEN CHARACTERISTIC ILLUSTRATION  
RESPONDENTS AND SOCIAL SUPPORT WITH LEVEL OF DEPRESSION  
IN THE ELDERLY AT PSTW NIRWANA PURI SAMARINDA

HUBUNGAN ANTARA GAMBARAN KARAKTERISTIK RESPONDEN DAN  
DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA LANJUT USIA DI  
PSTW NIRWANA PURI SAMARINDA



DIAJUKAN OLEH

IN DRIYANI

NIM. 1211308230476

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH  
SAMARINDA

2016

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA GAMBARAN KARAKTERISTIK RESPONDEN DAN  
DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA LANJUT USIA  
DI PSTW NIRWANA PURI SAMARINDA**

**SKRIPSI PENELITIAN**

**DISUSUN OLEH :**

**In Driyani**

**1211308230476**

**Disetujui untuk diujikan**

**Pada tanggal, Mei 2016**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Nunung Herlina, Skp.,M.Pd**

**Ns. Faried Rahman Hidayat, S.Kep.,M.Kes**

**NUPN. 9911005703**

**NIDN. 1112068002**

**Mengetahui,**

**Koordinator Mata Ajar Skripsi**

**Ns. Faried Rahman Hidayat, S.Kep.,M.Kes**

**NIDN.1112068002**

# HUBUNGAN ANTARA GAMBARAN KARAKTERISTIK RESPONDEN DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA LANJUT USIA DI PSTW NIRWANA PURI SAMARINDA

In Driyani<sup>1</sup>, Nunung Herlina<sup>2</sup>, Faried Rahman Hidayat<sup>2</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Indikator kemajuan suatu bangsa diantaranya adalah peningkatan usia harapan hidup yang dipengaruhi oleh multi faktor, salah satunya faktor kesehatan. Depresi merupakan permasalahan yang paling sering pada lansia. Depresi yang terjadi pada lanjut usia dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain persoalan hidup yang mendera lansia seperti kemiskinan, usia, jenis kelamin, stress yang berkepanjangan, penyakit fisik yang tidak kunjung sembuh, perceraian atau kematian pasangan, keturunan yang tidak bisa merawatnya dan sebagainya.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan antara gambaran karakteristik responden dan dukungan sosial dengan tingkat depresi pada lanjut usia di PSTW Nirwana Puri Samarinda.

**Metode:** Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan metode *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 72 responden. Gambaran karakteristik dilihat dari karakteristik responden dan dukungan sosial diukur menggunakan kuesioner sedangkan tingkat depresi pada lanjut usia diukur menggunakan kuesioner *Geriatric Depression Scale*. Analisis statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square* dan Regresi Logistik.

**Hasil:** Hubungan antara gambaran karakteristik responden dan dukungan sosial dengan tingkat depresi pada lanjut usia diuji dengan menggunakan Chi Square, jika syarat uji Chi Square tidak terpenuhi maka digunakan uji Fisher Exact dengan taraf signifikansi  $\alpha$  5%. Hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin ( $p=0,262$ ), usia ( $p=0,637$ ), status perkawinan ( $p=1,000$ ) tidak ada hubungan dengan tingkat depresi pada lanjut usia sedangkan tingkat pendidikan ( $p=0,001$ ), aktivitas sehari-hari ( $p=0,003$ ), dukungan sosial ( $p=0,029$ ) ada hubungan dengan tingkat depresi pada lanjut usia. Hasil uji Regresi Logistik didapatkan bahwa kurangnya dukungan sosial merupakan penyebab dominan terhadap tingkat depresi pada lanjut usia dengan  $p$  value = 0,009 dan OR = 10,405 (95% CI : 1,796-60,267).

**Kesimpulan:** Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan, aktivitas sehari-hari, dukungan sosial dengan tingkat depresi pada lanjut usia dan tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin, usia, status perkawinan dengan tingkat depresi pada lanjut usia. Dukungan sosial merupakan penyebab dominan terhadap tingkat depresi pada lanjut usia di PSTW Nirwana Puri Samarinda.

**Kata Kunci:** Gambaran karakteristik, Dukungan sosial, Tingkat depresi lanjut usia

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda

<sup>2</sup> Dosen Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda

<sup>3</sup> Dosen Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda

**THE RELATIONSHIP BETWEEN CHARACTERISTIC ILLUSTRATION RESPONDENTS  
AND SOCIAL SUPPORT WITH LEVEL OF DEPRESSION IN THE ELDERLY AT PSTW  
NIRWANA PURI SAMARINDA**

**In Driyani<sup>3</sup>, Nunung Herlina<sup>2</sup>, Faried Rahman Hidayat<sup>2</sup>**

**ABSTRACT**

**Background:** The improvement indicators of a nation are increasing of life expectancy age which is influenced by multifactors, one of them is healthcare factor. Depression is the most frequently problem over elderly. Depression that happens over elderly is influenced by several factor, which is life problems that faced by elderly such as poverty, age, gender, prolonged stressness, physical illness that hardly recover, divorce or the death of life partner, the incapability of their descendants to take care of them and so on.

**Purpose:** To know the correlation between characteristics illustration respondents and social support to with level of depression in the elderly at PSTW Nirwana Puri Samarinda.

**Method:** The design of this research is *descriptive correlation with cross sectional* approach. The process of taking sampling is used *total sampling*, total sample were 72 respondents. Characteristics illustration was seen from characteristics of respondents and used questioner to measure the social support, whereas level of depression is measured using questioner *Geriatric Depression Scale*. This research used *Chi Square* and *Logistic Regression*.

**Result:** The relationship between characteristics illustration respondents and social support with level of depression in the elderly was tested by using Chi Square, if the conditions Chi Square test does not qualify it will be used Fisher Exact with significant degree 5%. The results showed gender ( $p=0,262$ ), age ( $p=0,637$ ), marital status ( $p=1,000$ ) there is no correlation with level of depression in the elderly, whereas level of education ( $p=0,001$ ), daily activities ( $p=0,003$ ), social support ( $p=0,029$ ) there is a correlation with level of depression in the elderly. The result of Logistic Regression analysis showed a lack of social support are the dominant cause of depression in the elderly with  $p\ value = 0,009$  dan  $OR = 10,405$  (95% CI : 1,796-60,267).

**Conclusion:** There is a significant relationship between the level of education, daily activities, social support with level of depression in the elderly and there is no significant relationship between gender, age, marital status with level of depression in the elderly. Social support are the dominant cause of depression in the elderly at PSTW Nirwana Puri Samarinda.

**Keywords:** Characteristics illustration, Social support, Level of depression in the elderly

---

<sup>1</sup> Student of nursing program STIKES Muhammadiyah Samarinda

<sup>2</sup> Lecture nursing science program of STIKES Muhammadiyah Samarinda

<sup>3</sup> Lecture nursing science program of STIKES Muhammadiyah Samarinda

## PENDAHULUAN

Peningkatan usia harapan hidup merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa (Hawari, 2007). Peningkatan usia harapan hidup dipengaruhi oleh multi faktor, salah satunya faktor kesehatan (Dinkes DIY, 2012).

Kelompok lansia dipandang sebagai kelompok masyarakat yang beresiko mengalami masalah kesehatan, meliputi kesehatan fisik maupun kesehatan jiwa. Masalah kesehatan yang sering dialami oleh lansia yaitu terjadinya kemunduran dalam berbagai fungsi dan perubahan fisik seperti menurunnya ketajaman panca indera, berkurangnya daya tahan tubuh, sedangkan masalah kesehatan jiwa yang paling sering yaitu depresi (Depkes RI, 2004).

Depresi yang terjadi pada usia lanjut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain persoalan hidup yang mendera lansia seperti kemiskinan, usia, jenis kelamin, stress yang bekerpanjangan, penyakit fisik yang tidak kunjung sembuh, perceraian atau kematian pasangan, keturunan yang tidak bisa merawatnya dan sebagainya (Depkes RI, 2004).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tanggal 13 November 2015 di PSTW Nirwana Puri Samarinda didapatkan hasil sebagai berikut yaitu, pada tahapan dukungan sosial lansia yang sering dikunjungi keluarga 2 orang (20%), jarang dikunjungi keluarga 3 orang (30%) dan tidak pernah dikunjungi keluarga sebanyak 5 orang (50%). Selanjutnya pada tahapan depresi peneliti mendapatkan hasil lansia yang kesepian sebanyak 6 orang (60%), sedih sebanyak 7 orang (70%), marah 3 orang (30%), murung 3 orang (30%), sulit tidur 3 orang (30%) dan kurang nafsu makan sebanyak 2 orang (20%).

Dari hasil tersebut rata-rata yang mengalami depresi adalah perempuan. Dilihat dari tingkat pendidikannya yang mengalami depresi adalah lansia yang tidak tamat sekolah yaitu sebanyak 6

orang (60%), lulusan SD 3 orang (30%) dan lulusan SMP sebanyak 1 orang (10%). Sedangkan dilihat dari usia, lansia yang mengalami depresi rata-rata 60-74 tahun sebanyak 4 orang (40%), 75-90 tahun 4 orang (40%) dan > 90 tahun 2 orang (20%). Selanjutnya dilihat dari status perkawinannya lansia yang mengalami depresi adalah janda yaitu sebanyak 5 orang (50%), duda 3 orang (30%) dan kawin sebanyak 2 orang (20%). Dan kebanyakan lansia yang mengalami depresi adalah lansia yang kurang aktivitas. Kegiatannya hanya menonton televisi, duduk-duduk, tidur dan lebih suka menyendiri.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ Hubungan Antara Gambaran Karakteristik dan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Di PSTW Nirwana Puri Samarinda “.

## TUJUAN PENELITIAN

### 1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan gambaran karakteristik dan dukungan sosial dengan tingkat depresi pada lanjut usia di PSTW Nirwana Puri Samarinda.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik pada lanjut usia (jenis kelamin, usia, status perkawinan, tingkat pendidikan, dan aktivitas sehari-hari) di PSTW Nirwana Puri Samarinda.
- b. Mengidentifikasi dukungan sosial pada lanjut usia (dukungan instrumental, informasional, emosional, dan penilaian/harga diri) di PSTW Nirwana Puri Samarinda.
- c. Mengidentifikasi tingkat depresi pada lanjut usia di PSTW Nirwana Puri Samarinda.

- d. Menganalisis hubungan antara gambaran karakteristik dengan tingkat depresi pada lanjut usia di PSTW Nirwana Puri Samarinda.
- e. Menganalisis hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat depresi pada lanjut usia di PSTW Nirwana Puri Samarinda.
- f. Menganalisis variabel yang paling berhubungan antara gambaran karakteristik dan dukungan sosial dengan tingkat depresi pada lanjut usia di PSTW Nirwana Puri Samarinda.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menurut pendekatannya adalah penelitian *kuantitatif*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif korelasi* yang bertujuan untuk menganalisis sejauh mana hubungan gambaran karakteristik, dan dukungan sosial dengan tingkat depresi pada lanjut usia. Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional study* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen (variabel bebas) dan dependen (variabel terikat) hanya satu kali pada suatu saat (Nursalam, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah lanjut usia di PSTW Nirwana Puri Samarinda dengan jumlah 103 orang. Untuk penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Non Probability* yaitu dengan *total sampling* adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah 72 orang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner, yang berisi sejumlah pertanyaan mengenai gambaran karakteristik, dukungan sosial dan tingkat depresi. Uji validitas telah dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Bhakti Abadi Balikpapan dengan jumlah responden sebanyak 30 responden.

Dari hasil uji validitas kuesioner dukungan sosial didapatkan hasil semua pernyataan dinyatakan valid dengan nilai  $r$  hitung  $\geq$  nilai  $r$  tabel (0,361), Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik tiap variabel penelitian menggunakan distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi dengan uji *Chi Square* dan uji *pengganti Fisher Exact*.

Selanjutnya, akan dilakukan analisis multivariat untuk melihat variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah variabel kategorik dikotom sehingga menggunakan analisis regresi logistik. Analisis ini dilakukan dengan dua tahap yaitu regresi logistik sederhana dan dilanjutkan dengan regresi logistik ganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda terletak di jalan Mayjend Sutoyo RT. 29 No. 01 Samarinda. Panti ini menjadi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan sosial kepada lanjut usia yang terlantar sehingga menjadikan lansia bahagia dan sejahtera di usia tua. PSTW Nirwana Puri Samarinda mempunyai luas area kurang lebih 20.852 M<sup>2</sup> serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana. PSTW Nirwana Puri Samarinda didirikan untuk memberikan pelayanan terbaik dan membantu masyarakat serta keluarga dalam memenuhi kebutuhan lanjut usia baik kebutuhan fisik dan psikis dengan memberikan pembinaan, pelayanan, penyantunan dan bimbingan kesejahteraan sosial melalui program pelayanan rutin.

## 2. Analisis Univariat

Tabel 4.1 menggambarkan kondisi gambaran karakteristik responden. Data yang ditemukan menggambarkan bahwa lansia laki-laki proporsinya lebih sedikit (43,1 %), dibandingkan dengan lansia perempuan (56,9 %). Lansia yang berusia 60-74 tahun proporsinya lebih banyak (56,9 %), dibandingkan dengan yang berusia  $\geq 75$  tahun (43,1 %). Proporsi lansia yang tidak pernah menikah, janda/duda lebih banyak (68,1 %), bila dibandingkan dengan lansia yang menikah/masih memiliki pasangan hidup (31,9 %). Lansia yang tidak tamat SD/tidak sekolah dan pendidikan

terakhirnya SD lebih banyak (84,7 %). Lansia yang kegiatan sehari-harinya aktif lebih sedikit (44,4 %), bila dibandingkan dengan lansia yang kegiatan sehari-harinya tidak aktif (55,6 %).

Tabel 4.2 terlihat bahwa sebagian besar lansia merasakan dukungan sosial yang mendukung lebih banyak (56,9 %) dan sebagian kecil dukungan sosial yang diterima masih kurang (43,1 %). Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa proporsi lansia yang tidak depresi lebih sedikit (27,8 %), bila dibandingkan dengan proporsi lansia yang menderita depresi (72,2 %).

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi gambaran karakteristik responden di PSTW Nirwana Puri Samarinda

Variabel	Jumlah	Persentase
	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	31	43,1
Perempuan	41	56,9
<b>Usia</b>		
60-74 Tahun	41	56,9
$\geq 75$ Tahun	31	43,1
<b>Status Perkawinan</b>		
Menikah	23	31,9
Janda	28	38,9
Duda	18	25,0
Belum menikah	3	4,2
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SMP kebawah	61	84,7
SMP keatas	11	15,3
<b>Aktivitas Sehari-hari</b>		
Aktif	32	44,4
Tidak Aktif	40	55,6

Sumber: Data primer

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi dukungan sosial di PSTW Nirwana Puri Samarinda

Variabel	Jumlah	Persentase
	n	%
Dukungan Sosial		
Mendukung	41	56,9
Kurang Mendukung	31	43,1

Sumber: Data primer

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi tingkat depresi di PSTW Nirwana Puri Samarinda

Variabel	Jumlah	Persentase
	n	%
Tingkat Depresi		
Tidak Depresi	20	27,8
Depresi	52	72,2

Sumber: Data primer

### 3. Analisis Bivariat

Setelah melakukan analisa data secara univariat, selanjutnya dilakukan analisa data secara bivariat untuk mengidentifikasi hubungan variabel independen yaitu gambaran karakteristik (jenis kelamin, usia, status perkawinan, tingkat pendidikan, aktivitas sehari-hari), dukungan sosial dengan variabel dependen yaitu tingkat depresi dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*, jika syarat uji *Chi Square* tidak terpenuhi maka digunakan uji *Fisher Exact*.

Tabel 4.4 menggambarkan hubungan antara gambaran karakteristik dengan tingkat depresi pada lanjut usia di PSTW Nirwana Puri Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia yang ada di PSTW Nirwana Puri Samarinda dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak mengalami depresi dengan jumlah 27 responden (51,9 %), bila dibandingkan laki-laki (48,1 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Kim *et al* (2009), yang menyatakan bahwa lansia wanita memiliki kecenderungan menderita depresi lebih besar yakni 20,9 % dibanding pria 9,2 %. Namun, hasil analisis lebih lanjut sesuai dengan

harapan ini tidak bermakna secara statistik. Hasil uji statistik yang diperoleh nilai  $p = 0,262$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan tingkat depresi.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa lansia yang berusia 60-74 tahun lebih banyak mengalami depresi (59,6 %), bila dibandingkan dengan lansia yang berusia  $\geq 75$  Tahun (40,4 %). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,637$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan tingkat depresi pada lanjut usia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Steffens *et al* (2000) yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh umur terhadap prevalensi depresi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Veer-Tazelaar *et al* (2007) dimana gejala depresi pada lansia prevalensinya tinggi dan semakin meningkat seiring bertambah umur lansia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia yang ada di PSTW Nirwana Puri Samarinda mayoritas memiliki status perkawinan tidak menikah (duda/janda/belum menikah) sebanyak 49 lansia. Dari 49 lansia

tersebut terdapat 3 lansia yang belum pernah menikah sepanjang hidupnya. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara status perkawinan dengan tingkat depresi ( $p=1,000$ ). Hasil penelitian yang sejalan dilakukan oleh Wulandari (2011) bahwa tidak ada hubungan antara status pernikahan dengan

depresi pada lansia di panti werdha. Menurut Wulandari (2011), tidak adanya hubungan ini terjadi karena lansia yang tinggal di panti memiliki partisipasi sosial yang baik. Aktivitas sosial yang tinggi menyebabkan lansia tidak merasa kesepian meskipun pasangan hidupnya telah meninggal.

Tabel 4.4 Hasil analisis bivariat gambaran karakteristik responden dengan tingkat depresi pada lanjut usia di PSTW Nirwana Puri Samarinda

Variabel	Tidak depresi		Depresi		Total		OR (95% CI)	P Value
	n	%	n	%	n	%		
<b>Jenis kelamin</b>								
Laki-laki	6	30,0	25	48,1	31	43,1	0,463 (0,154-1,391)	0,262
Perempuan	14	70,0	27	51,9	41	56,9		
Jumlah	20	100	52	100	72	100		
<b>Usia</b>								
60-74 Tahun	10	50,0	31	59,6	41	56,9	0,677 (0,240-1,911)	0,637
≥75 Tahun	10	50,0	21	40,4	31	43,1		
Jumlah	20	100	52	100	72	100		
<b>Status Perkawinan</b>								
Menikah	6	30,0	17	32,7	23	31,9	0,882 (0,288-2,699)	1,000
Tidak Menikah	14	70,0	35	67,3	49	68,1		
Jumlah	20	100	52	100	72	100		
<b>Tingkat Pendidikan</b>								
SMP kebawah	12	60,0	49	94,2	61	84,7	0,092 (0,021-0,399)	0,001
SMP keatas	8	40,0	3	5,8	11	15,3		
Jumlah	20	100	52	100	72	100		
<b>Aktivitas Sehari-hari</b>								
Aktif	15	75,0	17	32,7	32	44,4	6,176 (1,924-19,826)	0,003
Tidak Aktif	5	25,0	35	67,3	40	55,6		
Jumlah	20	27,8	52	100	72	100		

Sumber: Data primer

Lansia yang ada di PSTW Nirwana Puri Samarinda mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMP kebawah (tidak tamat SD/tidak sekolah/SD) sebanyak 61 lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia yang tingkat pendidikannya SMP kebawah lebih dominan mengalami depresi yaitu (94,2 %), bila dibandingkan dengan lansia yang pendidikan terakhirnya SMP keatas (5,8 %). Hasil statistik menyebutkan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan bermakna dengan tingkat depresi ( $p=0,001$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lievre, Alley, & Crimmins (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan rendah berkaitan dengan depresi terutama pada usia lanjut, hal ini karena orang-orang dengan pendidikan yang lebih rendah akan mencapai usia tua dengan penurunan kognitif dan kesehatan fisik yang buruk. Hal ini berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Melisa (2010) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat depresi ( $p=0,303$ ).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa lansia yang aktivitas sehari-harinya tidak aktif lebih dominan mengalami depresi (67,3 %), bila dibandingkan dengan lansia yang aktif (32,7 %). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,003$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara aktivitas sehari-hari dengan tingkat depresi. Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang ditemukan oleh Hwang, Chun, Takeuchi, Myers dan Siddart (2005) yang menyebutkan bahwa 18,7 % lansia yang tidak bekerja mengalami depresi. Lansia yang tidak bisa bekerja secara permanen, berpeluang menderita depresi jauh lebih tinggi yakni hingga 5 kali (Ostler, 2001).

Tabel 4.5 Hasil analisis bivariat dukungan sosial dengan tingkat depresi pada lanjut usia di PSTW Nirwana Puri Samarinda

Variabel	Tidak depresi		Depresi		Total		OR (95% CI)	P Value
	n	%	n	%	n	%		
Dukungan Sosial								
Mendukung	16	80,0	25	48,1	41	56,9	4,320	0.029
Kurang Mendukung	4	20,0	27	51,9	31	43,1	(1,271-14,681)	
Jumlah	20	100	52	100	72	100		

Sumber: Data primer

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa lansia yang dukungan sosialnya kurang mendapat dukungan lebih banyak mengalami depresi (51,9 %), bila dibandingkan dengan lansia yang didukung (48,1 %). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,029$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan sosial dengan tingkat depresi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Robets *et al* (2000) bahwa dukungan sosial berhubungan dengan kejadian depresi

$p < 0,04$  ( $\alpha = 0,05$ ), lansia yang dukungan sosialnya kurang berpeluang menderita depresi sebesar 1,98 kali dibandingkan dengan yang dukungan sosialnya baik (OR 1,98 ; CI : 1,36-2,88). Dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu sehingga individu tersebut merasa bahwa orang lain memperhatikan, menghargai dan mencintainya. (Gentry & Kobasa, Waltson *et al*, 1983, Wills & Fegas 2001 dalam Sarafino 2006).

#### 4. Analisis Multivariat

Tabel 4.9 Pemodelan akhir multivariat faktor yang berhubungan dengan tingkat depresi pada lanjut usia di PSTW Nirwana Puri Samarinda

Variabel	<i>B</i>	<i>SE</i>	<i>Wald</i>	<i>OR</i> (95 % <i>CI</i> )	<i>P value</i>
Tingkat Pendidikan					
-SMP kebawah	-3,330	1,021	10,637	-,036 (-,005 – 0,265)	,001*
-SMP keatas					
Aktivitas Sehari-hari					
-Aktif	2,315	,765	9,157	10,123 (2,260 – 45,337)	,002*
-Tidak Aktif					
Dukungan Sosial					
-Mendukung	2,342	,896	6,831	10,405 (1,796-60,267)	,009*
-Kurang Mendukung					
Constant	-1,516	1,560	,944		

\* bermakna pada  $\alpha = 0,05$

Sumber: Data primer

Tabel 4.9 menggambarkan hasil akhir dari proses pemodelan multivariat regresi logistik model prediksi, dimana dapat disimpulkan bahwa dari 6 variabel yang diduga berhubungan dengan tingkat depresi pada lanjut usia di PSTW Nirwana Puri Samarinda ditemukan 3 variabel yang berhubungan secara signifikan yaitu variabel tingkat pendidikan, aktivitas sehari-hari dan dukungan sosial.

Kurangnya dukungan sosial merupakan penyebab dominan terhadap tingkat depresi pada lanjut usia dengan *p value* = 0,009 dan *OR* = 10,405 (95% *CI* : 1,796-60,267). Lansia yang kurang mendapat dukungan sosial berpeluang 10,405 kali mengalami depresi dibandingkan dengan lansia yang mendapat dukungan sosial.

Lansia yang aktivitas sehari-harinya tidak aktif merupakan penyebab lain yang cukup dominan terhadap tingkat depresi pada lanjut usia di PSTW Nirwana Puri Samarinda dengan *p value* = 0,002 dan *OR* = 10,123 (95% *CI* : 2,260 – 45,337). Lansia yang aktivitas sehari-harinya tidak aktif berpeluang 10,123 kali menderita

depresi lebih besar dibandingkan dengan lansia yang aktif.

Tingkat pendidikan lansia memiliki hubungan yang bermakna dengan tingkat depresi pada lanjut usia (*p value* = 0,001; *OR* = 0,036 (95% *CI* : 0,005 - 0,265), artinya lansia yang tingkat pendidikannya SMP kebawah atau sekolahnya tidak tamat SD bahkan tidak pernah bersekolah SD berpeluang menderita depresi 0,036 kali dibandingkan dengan lansia yang tingkat pendidikannya SMP keatas.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Responden yang terdapat di PSTW Nirwana Puri Samarinda adalah berjumlah 72 responden. Berjenis kelamin terbanyak perempuan yaitu 41 orang (56,9 %), berdasarkan umur rata-rata berusia 60-74 tahun sebanyak 41 orang (56,9 %), berdasarkan status perkawinan kebanyakan lansia tidak pernah menikah/janda/duda sebanyak 49 orang (68,1 %), tingkat pendidikan lansia kebanyakan tidak sekolah/tidak

- tamat SD sebanyak 61 orang (84,7 %), dan berdasarkan aktivitas sehari-harinya kebanyakan lansia aktivitas sehari-harinya tidak aktif (menonton televisi/duduk-duduk/berbaring) sebanyak 40 orang (55,6 %).
2. Responden yang memiliki dukungan sosial mendukung lebih banyak yaitu 41 responden (56,9 %) dan responden yang kurang mendapat dukungan sosial yaitu 31 responden (43,1 %).
  3. Tingkat depresi pada lanjut usia menunjukkan bahwa responden yang mengalami depresi lebih banyak yaitu 52 responden (72,2 %) dan responden yang tidak mengalami depresi yaitu 20 responden (27,8 %).
  4. Hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin ( $p=0,262$ ), usia ( $p=0,637$ ), status perkawinan ( $p=1,000$ ) tidak ada hubungan dengan tingkat depresi pada lanjut usia di PSTW Nirwana Puri Samarinda dengan nilai  $P \text{ value} > 0,05$  sehingga  $H_0$  gagal ditolak. Sedangkan tingkat pendidikan ( $p=0,001$ ), aktivitas sehari-hari ( $p=0,003$ ), dukungan sosial ( $p=0,029$ ) ada hubungan dengan tingkat depresi pada lanjut usia di PSTW Nirwana Puri Samarinda dengan nilai  $P \text{ value} < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak.
  5. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan sosial dengan tingkat depresi pada lanjut usia di PSTW Nirwana Puri Samarinda dengan nilai  $P = 0,029 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak.
  6. Dukungan sosial merupakan faktor yang paling berkontribusi dengan tingkat depresi pada lanjut usia di PSTW Nirwana Puri Samarinda dengan nilai  $OR = 10,405$  (95%  $CI : 1,796-60,267$ ).

Setelah menyajikan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi lansia
  - a. Bagi lansia diharapkan senantiasa berpikiran positif dan berusaha beradaptasi dengan segala

perubahan yang terjadi agar perasaan bisa lebih tenang dan bisa menjalankan kehidupan dengan baik.

- b. Bagi lansia yang belum pernah menikah dan tidak memiliki pasangan hidup diharapkan senantiasa melakukan kontak sosial dengan melakukan komunikasi dengan lansia lainnya untuk sekedar *sharing* atau mendapatkan informasi dalam membangkitkan semangat untuk hidup.
2. Bagi keluarga
 

Bagi lansia yang masih memiliki keluarga sebaiknya sering menjenguk keluarganya di panti untuk lebih memberikan perhatian, kasih sayang dan dukungan sosial kepada para lansia untuk membangun motivasi lansia dalam berinteraksi sehingga lansia lebih percaya diri dan tidak merasa ditinggalkan.
  3. Bagi PSTW Nirwana Puri Samarinda
    - a. Bagi panti diharapkan melakukan penambahan tenaga medis di panti terutama perawat, dokter dan psikiater agar lansia yang mengalami masalah psikiatri segera tertangani dengan cepat.
    - b. Bagi panti diharapkan dapat memberikan penyuluhan tentang masalah kesehatan jiwa pada lansia untuk meningkatkan pengetahuan lansia akan bahaya depresi atau masalah psikologis lainnya yang menyertai masa tua.
    - c. Bagi panti diharapkan dapat memberikan pelayanan kepada lansia bukan hanya dalam bentuk fisik namun juga pelayanan psikososial dengan meningkatkan perhatian pada lansia yang dapat membuat mereka merasa berarti bagi orang lain.
  4. Bagi peneliti selanjutnya
    - a. Penelitian ini bisa dikembangkan ditatanan pelayanan masyarakat yang berbeda misalnya keluarga, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

- b. Variabel yang belum diteliti seperti dukungan keluarga, sakit kronis, lama tinggal di panti, dan gaya hidup serta faktor-faktor yang meningkatkan depresi pada lansia perlu diteliti sehingga informasi yang terkait dengan faktor yang berhubungan dengan tingkat depresi pada lansia lebih lengkap.
- c. Untuk teknik pengambilan sampel peneliti selanjutnya dapat melakukan studi pendahuluan dan pengkajian yang spesifik sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang akan digunakan dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2004). *Pedoman Kesehatan Jiwa Usia Lanjut (psikogeriatrik)*. Jakarta: Puskesmas Direktorat Jendral Pelayanan Medik

Dinas Kesehatan DIY. (2012). *Prevalensi Penduduk diwilayah Yogyakarta*

Hawari, H. (2001). *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi*. Jakarta : Fakultas Ilmu Kedokteran Universitas Indonesia

Hwang, W.C, Chun, C.A, Takeuchi, D.T, Myers, H.T, Siddarth, P. (2005). Age of First Onset Major Depression in Chinese Americans. *Cultural Diversity and Ethnic Minority Psychology*, 11 (1), 16-27

Kim, E, et. al. (2009). Obesity And Depressive Symptoms In Elderly Koreans : Evidence For The "Jolly Fat" Hypothesis From The Ansan Geriatric (AGE) Study. *AGG Journal*, 51 (2), 2009, 231-234

Lievre A., Alley D., Crimmins E.M. (2010). Educational Differentials in Life Expectancy With Cognitive Impairment Among the Elderly in the United States. *J Aging Health*. 2010 June; 20(4) : 456-477. doi:10.1177/0898264308315857

Melisa, C. (2010). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Lansia di RW 011 Kelurahan Pedurenan Kecamatan Ciledug Karang Tengah Kota Tangerang*. Dikutip dari : <http://www.library.upnvj.ac.id/pdf/2s1keperawatan/0810712024/bab6.pdf>. Diperoleh tanggal 26 Januari 2016

Nursalam, (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika

Ostler K., Thompson C., Kinmoth L.K., Peveler R.C., Stevens L., Stevens A., (2001). Influence of Socio-Economic Deprivation On The Prevalence and Outcome of Depression in Primary Care : The Hampshire Depression Project. *The British Journal of Psychiatry* 178 : 12-17

Roberts R E, Kaplan G A, Shema Sarah J, and Strawbridge W.J (2000) Are The Obese at Greater Risk For Depression? *American Journal of Epidemiology* Vol 152 No 2 p 163-170. Dikutip dari <http://aje.oxfordjournals.org/content/152/2/163.full.pdf.html>. Diperoleh tanggal 11 November 2015

Sarafino, E.P. (2006). *Health Psychology : Biopsychosocial Interaction. Fifth Edition*. USA : John Wiley & Sons

Steffens, DC. et al. (2000). Prevalence Of Depression And Its Treatment In An Elderly Population. *Arch Gen Psychiatry*, 57, 601-607

Veer-Tazelaar, P., et al. (2007). Depression in old age (75+), the PIKO study. *Journal of affective disorders*, 83, 33-41

Wulandari, A.F.S. (2011). *Kejadian dan Tingkat Depresi pada Usia Lanjut : Studi Perbandingan Di Panti Wreda dan Komunitas*. Karya Tulis Ilmiah.

*Fakultas Kedokteran Universitas  
Diponegoro. Dikutip dari  
[http://eprints.undip.ac.id/32877/1/Ayu\\_Fitri  
.pdf](http://eprints.undip.ac.id/32877/1/Ayu_Fitri.pdf). Diperoleh tanggal 26 Januari 2016*